

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS,
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP ARUS KAS
MASA MENDATANG**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub
Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018)**

SKRIPSI

Oleh :

FERI GUNAWAN

20160100124

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2020

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS,
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP ARUS KAS
MASA MENDATANG**

**((Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub
Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018))**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

FERI GUNAWAN

20160100124



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2020**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Feri Gunawan
NIM : 20160100124
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

Tangerang, 29 Agustus 2019

Menyetujui,

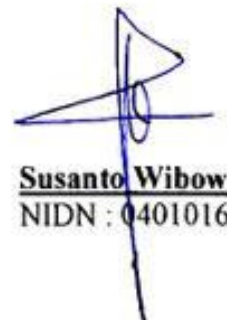
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Feri Gunawan

NIM : 20160100124

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 05 Desember 2019

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Feri Gunawan

NIM : 20160100124

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018)

Telah layak untuk mengikuti siding skripsi.

Tangerang, 05 Desember 2019

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN


Nama Mahasiswa : Feri Gunawan
NIM : 20160100124
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018)


Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam predikat **“DENGAN PUJIAN”** oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 20 Januari 2020.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706





Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Penguji II : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
NIDN : 0405109002



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,
NIM : 20160100124
Nama : Feri Gunawan
Jenjang Studi : Strata - I
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris Pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 3013 – 2018)”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 05 Desember 2019
Penulis



Feri Gunawan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusa, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa berbenturan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapatan yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 05 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Feri Gunawan

NIM : 20160100124

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP ARUS KAS MASA MENDATANG

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi Sub
Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *current ratio* dan *quick ratio*, Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio*, Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *gross profit margin* dan *net profit margin* dan arus kas masa mendatang diukur menggunakan *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil pengujian membuktikan bahwa : (1) rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, (2) rasio likuiditas dengan proksi *quick ratio* berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, (3) rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, (4) rasio profitabilitas dengan proksi *gross profit margin* berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, (5) rasio profitabilitas dengan proksi *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, (6) rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang.

Kata kunci : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Arus Kas Masa Mendatang*

THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, SOLVABILITY RATIO, AND PROFITABILITY RATIO OF FUTURE CASH FLOWS

(Empirical Study of Industrial Goods Consumption Industry Companies Sub-Sector Pharmaceutical Listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2018)

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically the effect of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios on future cash flows in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2018. Liquidity ratios in this study are measured using the current ratio and quick ratio, solvability ratios in this study are measured using a debt to equity ratio, profitability ratios in this study are measured using a gross profit margin and net profit margin and future cash flows are measured using natural logarithms cash flow next year.

The population of this study is pharmaceutical companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. Sampling technique with purposive sampling technique obtained by 7 companies as samples. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 25.

The test results prove that: (1) the liquidity ratio with the current ratio proxy does not affect the future cash flow, (2) the liquidity ratio with the quick ratio proxy affects the future cash flow, (3) the solvability ratio with the debt to equity proxy ratio does not affect the future cash flows, (4) profitability ratios with gross profit margin proxy affect the future cash flows, (5) profitability ratios with net profit margin proxy does not affect the future cash flows, (6) liquidity ratios, solvency ratios , and profitability ratios simultaneously affect future cash flows.

Keywords: Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Future Cash Flow

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkah dari Sang Triratna Buddha, Dhamma, dan Sangha sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul :

“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018)”

Adapun tujuan dari penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata-1 pada Jurusan Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Selama persiapan dan pembuatan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah sangat berkontribusi bagi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma..
4. Ibu Rr. Dian Anggreani, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik, saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua orang tua dan kakak penulis yang selalu memberikan dukungan secara materi maupun moril, sehingga Penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat terdekat saya yang telah membantu dan mendukung penulisan ini khususnya kepada Desy Lestari dan Cerling Frisca Gulo.
8. Seluruh staff Akademik dan staff Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu penulis dalam memperoleh bahan-bahan yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa, semangat dan selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi mempunyai jasa yang tidak ternilai dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dimasa mendatang. penulis pun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bias dikembangkan lagi lebih lanjut oleh pengembang dimasa mendatang

Tangerang, 05 Desember 2019

Penulis,



Feri Gunawan

NIM : 20160100124

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	10

A. Gambaran Umum Teori.....	10
1. Teori Sinyal.....	10
2. Laporan Keuangan.....	11
a. Definisi Laporan Keuangan.....	11
b. Pihak - pihak Pengguna Laporan Keuangan.....	12
c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	13
d. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	14
e. Elemen Laporan Keuangan.....	16
3. Rasio Likuiditas.....	18
4. Rasio Solvabilitas.....	24
5. Rasio Profitabilitas.....	29
6. Arus Kas Masa Mendatang.....	35
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pemikiran.....	45
D. Perumusan Hipotesa.....	46
1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap arus kas masa mendatang.....	46
2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap arus kas masa mendatang.....	47
3. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap arus kas masa mendatang.....	48
4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap arus kas masa mendatang.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Objek Penelitian.....	50
C. Jenis dan Sumber Data.....	50
D. Populasi dan Sampel.....	51

E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	52
1. Variabel dependen	53
2. Variable independen	53
G. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
B. Analisis Hasil Penelitian.....	75
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	79
a. Hasil Uji Normalitas.....	79
b. Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
c. Hasil Uji Heterokedastisitas	83
d. Hasil Uji Autokorelasi.....	84
C. Pengujian Hipotesis	85
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
2. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji T)	86
3. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).....	89
4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	90
D. Pembahasan	93
1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Arus Kas Masa Mendatang.....	93
2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Arus Kas Masa Mendatang	94
3. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Arus Kas Masa Mendatang	95

4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Arus Kas Masa Mendatang	96
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel	55
Tabel IV.1 Rincian Sampel Penelitian	63
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan Sampel.....	63
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Arus Kas Masa Mendatang	65
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	68
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	69
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	70
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	72
Tabel IV.8 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	73
Tabel IV.9 Kolom Tabulasi.....	74
Tabel IV.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
Tabel IV.11 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel IV.13 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	85
Tabel IV.15 Hasil Uji Signifikasi Parsial (T).....	87
Tabel IV.16 Hasil Uji Signifikasi F	90
Tabel IV.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	46
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot.....	81
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Olahan Data : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, dan Net profit Margin*
- Lampiran 2 Sampel Data BEI
- Lampiran 3 Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 4 Laporan keuangan Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menganalisis para pelaksana ekonomi dalam memprediksi keadaan keuangan dimasa mendatang sangat dibutuhkan sebelum membuat keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan merupakan salah satu yang digunakan sebagai alat yang bijak bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian ketika pengambilan keputusan ekonomi. Dengan dilakukannya analisis pada laporan keuangan perusahaan merupakan suatu cara untuk mengurangi ketidakpastian tersebut. Apabila investor mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perusahaan, maka investor dapat melakukan penilaian akan prospek laba di masa yang akan mendatang.

Salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi investor adalah dengan dipublikasikannya suatu laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan para investor dapat mengevaluasi dan menganalisis kinerja manajemen dan melakukan estimasi perolehan laba di masa mendatang. Selain itu investor juga dapat memprediksi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan. Laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang berkaitan dengan prediksi arus kas dimasa mendatang. Setelah dikeluarkannya PSAK Nomor 2 tahun 1994 yang diberlakukan mulai 1 januari 1995, laporan arus kas sudah menjadi bagian dari laporan keuangan

yang tidak dapat dipisahkan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas. Laporan arus kas ini diharapkan memiliki informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi. Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisikan tentang kinerja keuangan dari suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

Menurut Hery (2016, 139) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai anggapan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar anggapan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan ini memberi penjelasan kepada penganalisis mengenai keadaan baik buruknya kinerja keuangan. Model yang biasa digunakan dalam analisis tersebut yaitu dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu dari sumber informasi mengenai posisi, kinerja dan perubahan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hery (2016, 140) Analisis rasio keuangan digunakan pada umumnya oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan pertama manajer perusahaan menerapkan rasio guna membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan. Kegunaan kedua analis kredit termasuk petugas

pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya. Kegunaan ketiga analisis saham, tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan ada juga kelemahan dari analisis rasio keuangan ini. Salah satunya adalah prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun) tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Kasmir (2019, 145) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Namun penggunaan rasio likuiditas memiliki kelemahan dimana ukuran yang digunakan masih sangat kasar karena hanya mengukur jumlah bukan kualitas dari aset lancar.

Menurut Fahmi (2014, 75) rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Pengurus bank dan kreditur jangka pendek berminat pada kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya dalam jangka pendek. Namun para kreditur jangka panjang atau pemegang saham selain tertarik pada kondisi jangka pendek juga berminat pada kondisi jangka panjang karena posisi keuangan jangka pendek berapapun

baiknya tidaklah selalu parallel dengan posisi keuangan jangka panjang (Munawir, 1988 dalam Sunyoto 2013, 102). Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Menurut Kasmir (2019, 198), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menggambarkan pengukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan dapat dijadikan tolak ukur bagaimana perusahaan dapat mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (return) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Desy Ayu Cahyani, Elva Nuraini, dan Anggita Langgeng Wijaya (2017) tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI menunjukkan hasil bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Nera Marinda Machdar, Lucia Ari Diyani dan Ahalik (2013) tentang Pengaruh Likuiditas dan Laba Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam likuiditas diukur dengan variabel *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Memperkirakan kondisi suatu perusahaan dengan perhitungan rasio keuangan dirasa kurang efektif dan relevan karena hanya dengan rasio keuangan investor tidak mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis.
2. Ketika perusahaan memiliki nilai rasio likuiditas yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, sehingga menyebabkan penurunan nilai perhitungan arus kas masa mendatang.
3. Ketika perusahaan memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, sehingga menurunkan nilai perhitungan arus kas masa mendatang.
4. Mengetahui seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutangnya.

5. Ketika perusahaan memiliki nilai rasio profitabilitas yang rendah dapat berdampak dengan menurunnya tingkat laba yang dihasilkan, sehingga menurunkan nilai perhitungan arus kas masa mendatang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang ?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang ?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang ?
4. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini berisi tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap arus kas masa mendatang.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap arus kas masa mendatang.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap arus kas masa mendatang.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap arus kas masa mendatang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada organisasi tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap arus kas masa mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap arus kas masa mendatang.

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan materi baru akan bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap arus kas masa mendatang.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi bagi para investor sebelum menginvestasikan modalnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pembahasan dan pemahaman, skripsi ini secara garis besar disusun atas 5 bab, terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesa yang ada dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal

Teori dalam penelitian ini dengan menggunakan teori sinyal. Menurut Brigham dan Houston teori sinyal menunjukkan adanya informasi yang lebih baik atau lebih banyak antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Alasan penelitian ini dengan menggunakan *signalling theory* karena teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan.

Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal ini dapat berupa promosi, prinsip informasi lain, dan juga sebuah laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi laporan keuangan sebagai sinyal bagi investor agar dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi. Sebelum berinvestasi para pelaku ekonomi memerlukan informasi yang dapat memastikan bahwa sejumlah dana yang dimilikinya telah diinvestasikan pada tempat yang tepat (Sulistiyawan, 2015).

Semakin rinci laporan keuangan perusahaan maka kemungkinan asimetri informasi akan semakin berkurang. Arus kas dan laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Arus kas tahun berjalan dan laba dapat digunakan investor untuk menghitung arus kas masa depan perusahaan, sehingga dengan arus kas masa depan yang baik, investor dapat memperoleh keyakinan bahwa investasi yang dilakukannya tepat.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, dimana dalam penyusunannya tidak boleh dilakukan secara serampangan, melainkan harus disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku (Kasmir 2019, 6-7). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses kegiatan akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan (Munawir, 2017). Laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat informasi yang mengkaitkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang

menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat luas (Suwardjojo, 2017).

b. Pihak - pihak Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang dituju oleh informasi keuangan adalah sebagai berikut (Suwaldiman, 2017) :

1) Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

2) Pemerintah

Pemerintah adalah pemegang otoritas dalam membuat peraturan dan perundang-undangan. Pemerintah berkewajiban untuk melindungi hak-hak masyarakat yang mempunyai hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

3) Masyarakat

Perusahaan menjadi kepentingan masyarakat luas. Pengambilan keputusan dan tindakan manajemen akan mempengaruhi kepentingan masyarakat luas.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi lima karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan.

1) Dapat dipahami

Informasi akan dianggap berkualitas (berguna) jika informasi tersebut mudah dipahami oleh para pemakai atau para pengambil keputusan.

2) Relevansi

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, memiliki nilai umpan balik, prediktif, dan dapat tersedia atau disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan.

3) Reliabilitas (Keandalan)

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan tepat dapat diandalkan pemakainya.

4) Komparabilitas (Dapat Dibandingkan)

Suatu laporan keuangan dapat dibandingkan bila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan.

5) Konsistensi

Suatu laporan keuangan dianggap konsisten apabila menerapkan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa dari periode ke periode.

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan cara penyajiannya, menurut PSAK no 1 maka laporan keuangan terdiri dari: Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas Informasi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan kegiatan transaksi pada perusahaan yang berpengaruh pada stabilitas, risiko dan prediksi pada suatu periode yang menghasilkan hasil usaha

bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan laba rugi perusahaan menampilkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan peningkatan maupun penurunan aset-aset bersih atau kekayaan perusahaan selama periode tertentu yang didasarkan prinsip-prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berisi gambaran posisi keuangan, yang menunjukkan aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan aset lancar akan dipisahkan dengan laporan posisi keuangan aset tidak lancar. Begitu juga kewajiban jangka pendek tentu akan dipisahkan dengan kewajiban jangka panjang.

4) Laporan Arus Kas Informasi

Laporan arus kas informasi umumnya banyak digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Laporan arus kas informasi merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Informasi apapun yang ingin kita diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas informasi ini. Laporan arus kas informasi ini juga dapat digunakan untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pendanaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang kejelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

e. Elemen Laporan Keuangan

Laporan keuangan memaparkan dampak keuangan dari transaksi dan kejadian lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur atau elemen laporan keuangan.

Berdasarkan IAI tahun 2004 terdapat lima elemen laporan keuangan, yaitu :

- 1) Aset, adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas, adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 5) Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Rasio Likuiditas

a. Definisi Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, dan persediaan. Menurut Kasmir (2019, 128) rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya.

Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menurut Irham Fahmi (2014, 69) adalah:

kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019, 129) adalah: Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, James O.Gill dalam Kasmir (2019, 130) menyebutkan rasio likuiditas, “mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo”. Menurut Kasmir (2019, 130) rasio likuiditas adalah: “rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah

perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Disisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengambilan jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

c. Jenis Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Dengan

kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut Hery (2016, 152) perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh karena itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun, perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya,

seperti karakteristik industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*):

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Hery (2016)

2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Menurut Hery (2016, 154) rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*):

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Hery (2016)

4. Rasio Solvabilitas

a. Definisi Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Pengertian Solvabilitas menurut Irham Fahmi (2014, 59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Menurut Kasmir (2019, 152) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung

perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2019, 152). Dalam rasio solvabilitas ini, menyiratkan tiga hal penting

- 1) Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- 2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya.
- 3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar, atau “diungkit” (*leveraged*)”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa solvabilitas atau *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan

tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas atau *Leverage* diperlukan sebagai dasar perimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan asset perusahaan. Perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kekurangan maupun kelebihan. Rasio solvabilitas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Berikut ini tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang

bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga secara berkala.

- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

c. Jenis Rasio Solvabilitas

1) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun

perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung

Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Hery (2016)

2) Rasio Utang terhadap Asset (*Debt to Asset Ratio*).

Menurut Kasmir (2019, 158) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata yang sejenis.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung

Debt to Asset Ratio (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Hery (2016)

5. Rasio Profitabilitas

a. Definisi Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Selain itu, profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan

adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Tingkat efektifitas manajemen dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara baik atau belum. Menurut Hery (2016, 192) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

c. Jenis Rasio Profitabilitas

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Menurut Hery (2016, 193) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah

dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : kasmir (2019)

2) Hasil Pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian dana atas ekuitas berarti

semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*):

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : kasmir (2019)

3) **Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Menurut Hery (2016, 195) Marjin laba kotor atau *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor terhadap penjualan bersih, Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari

penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor (*gross profit margin*) :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Hery 2016)

4) **Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualannya bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik”

akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam dimana perusahaan itu berusaha

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih (*net profit margin*) :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Hery 2016)

6. Arus Kas Masa Mendatang

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menginformasikan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan arus kas dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- Arus kas dari kegiatan operasi, merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang dihasilkan akibat transaksi dan kejadian yang

mempengaruhi laba operasional baik dari produksi dan penjualan barang maupun persediaan.

- Arus kas dari kegiatan investasi, Merupakan arus kas dari kegiatan seperti pembelian dan penjualan surat-surat berharga, pembelian dan penghentian berbagai aset seperti peralatan, tanah dan aset lain.
- Arus kas dari kegiatan pendanaan, merupakan arus kas yang dihasilkan dari penerbitan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian kembali saham perusahaan, peminjaman utang maupun pelunasan utang.

Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), arus kas masa mendatang adalah keadaan arus kas perusahaan pada suatu periode yang merupakan realisasi dari usaha masa lalu yang sebelumnya telah diprediksi dengan menggunakan data-data historis.

informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut :

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
- b. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

SFAC No. 2 menyatakan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan laporan keuangan sebagai alat prediksi (FASB 1980). Menurut IAI (2009), informasi arus kas historis berguna sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa mendatang (PSAKNo.2). FSAB (1987) menyatakan bahwa informasi dalam laporan arus kas diharapkan membantu para pemakai laporan keuangan, antara lain, untuk menaksir kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi, 2018

Penelitian pertama, penelitian ini dilakukan oleh Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi, tahun 2018, yang berjudul Pengaruh rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2014-2016 ini memperoleh hasil pertama, seluruh variabel independen (*current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil kedua, seluruh variabel independen (*current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ketiga, bahwa rasio likuiditas dengan

menggunakan proksi *current ratio* mempunyai pengaruh positif yang paling kuat terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel independen lainnya.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaan variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio *leverage*. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah variabel dependen dimana peneliti terdahulu menggunakan Harga saham sedangkan peneliti menggunakan arus kas masa mendatang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh I G. K. A. Ulupui, 2007

Penelitian kedua, penelitian ini dilakukan oleh I G. K. A. Ulupui, tahun 2007, yang berjudul Analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ memperoleh hasil pertama, rasio likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil kedua, bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ketiga, bahwa rasio *leverage* dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil keempat, rasio aktivitas dengan menggunakan proksi *total asset turnover* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaan variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Perbedaan variabel dependen dimana peneliti terdahulu menggunakan Harga saham sedangkan peneliti menggunakan arus kas masa mendatang. Sektor penelitian yang diambil dimana penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman sedangkan peneliti mengambil data perusahaan farmasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Ayu Cahyanti, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya, 2017

Penelitian ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Desy Ayu Cahyanti, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya, tahun 2017, yang berjudul pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI ini memperoleh hasil bahwa hasil pertama, likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh negatif terhadap arus kas masa mendatang. Hasil kedua, bahwa profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on equity* berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Hasil ketiga, bahwa *leverage* dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Hasil keempat, bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaan variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. variabel dependennya menggunakan arus kas masa mendatang dan mengambil data perusahaan dari BEI. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sektor perusahaan yang diambil, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan properti dan *real estate* sedangkan peneliti menggunakan perusahaan sub sektor farmasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono Teng Sauh Hwee, 2017

Penelitian keempat, penelitian ini dilakukan oleh Hartono Teng Sauh Hwee, tahun 2017, yang berjudul pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap profitabilitas dengan *corporate social responsibility* sebagai *variabel intervening* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini memperoleh hasil dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan hasil secara parsial dengan uji t, *variabel current ratio*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan *leverage*. Perbedaan variabel dependen, penelitian terdahulu menggunakan

variabel dependen profitabilitas sedangkan peneliti menggunakan arus kas masa mendatang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Puteri Kusuma Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra, 2017

Penelitian kelima, penelitian ini dilakukan oleh Anak Agung Puteri Kusuma Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra, tahun 2017, yang berjudul Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada *Earnings Response Coefficient* ini memperoleh hasil bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *earnings response coefficient*.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil penelitian
1	Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi, (2018)	Pengaruh rasio likuiditas dan rasio <i>leverage</i> terhadap harga saham pada perusahaan Indeks	Variabel Independen: Rasio Likuiditas dan Rasio <i>Leverage</i>	Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi menyimpulkan bahwa hasil pertama, seluruh variabel independen (<i>current ratio, quick ratio,</i>

		LQ45 periode 2014-2016	Variabel Dependen: harga saham	<i>debt to equity ratio</i>) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil kedua, seluruh variabel independen (<i>current ratio, quick ratio, debt to equity ratio</i>) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ketiga, bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan proksi <i>current ratio</i> mempunyai pengaruh positif yang paling kuat terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel independen lainnya.
2	I G. K. A. Ulupui, (2007)	Analisis pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham pada	Variabel Independen: Likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan Profitabilitas	I G. K. A. Ulupui menyimpulkan bahwa hasil pertama, rasio likuiditas dengan menggunakan proksi <i>current ratio</i> berpengaruh

		perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industry barang konsumsi di BEJ	Variabel Dependen: Return saham	positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil kedua, bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ketiga, bahwa rasio <i>leverage</i> dengan menggunakan proksi <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil keempat, rasio aktivitas dengan menggunakan proksi <i>total asset turnover</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3	Desy Ayu Cahyanti, Elva Nuraina dan Anggita	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Arus Kas Masa	Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Desy, Elva dan Anggita menyimpulkan bahwa hasil pertama, likuiditas dengan menggunakan proksi <i>current ratio</i>

	Langgeng Wijaya (2017).	Mendatang pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI	Variabel Dependen: Arus Kas Masa Mendatang	berpengaruh negatif terhadap arus kas masa mendatang. Hasil kedua, bahwa profitabilitas dengan menggunakan proksi <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Hasil ketiga, bahwa <i>leverage</i> dengan menggunakan proksi <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Hasil keempat, bahwa likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang.
4	Hartono Teng Sauh Hwee (2017).	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Corporate</i> <i>Social</i>	Variabel Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>	Hartono menyimpulkan bahwa dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> dan hasil secara parsial dengan uji t,

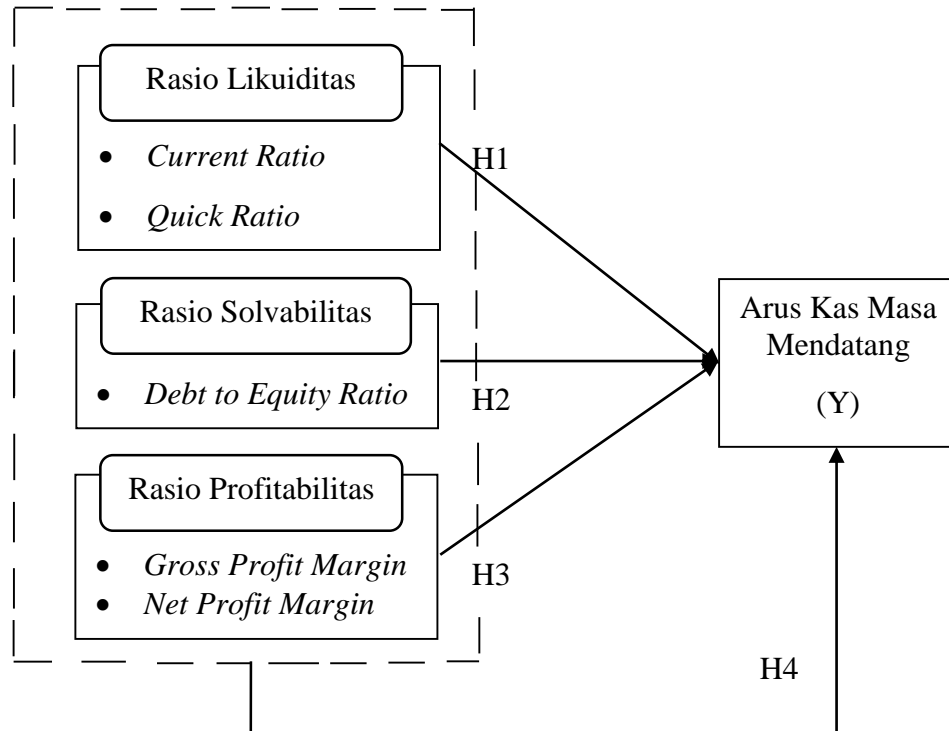
		<i>Responsibility</i> sebagai <i>Variabel Intervening</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Profitabilitas dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai <i>Variabel Intervening</i>	<i>variabel current ratio</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profabilitas berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> .
5	Anak Agung Putri Kusuma Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2017).	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan pada <i>Earnings Response Coefficient</i>	Variabel Independen: <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Earnings Response Coefficient</i>	Anak Agung dan I Made menyimpulkan bahwa <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>earnings response coefficient</i> .

Sumber : data diolah 2019

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan yang berasal dari penelitian terdahulu, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji Pengaruh

Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Arus Kas Masa Mendatang. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

Sumber : diolah untuk penelitian (2019)

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap arus kas masa mendatang

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan laba, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja (aktiva) yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Rasio Likuiditas yang dapat dikaitkan dengan arus kas masa mendatang perusahaan yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Dari uraian diatas dan mengacu pada penelitian yang dilakukan Desy Ayu Cahyanti, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya, tahun 2017, maka hipotesis penelitian yang dibuat yaitu :

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap arus kas masa mendatang

Rasio Solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang dapat dikaitkan dengan arus kas masa mendatang perusahaan yaitu *Debt to Equity ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2019, 113). Rasio Solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya

Perusahaan membiayai seluruh utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian yang dibuat yaitu :

H2 : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap arus kas masa mendatang

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dapat dikaitkan dengan arus kas masa mendatang perusahaan yaitu *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian yang dibuat yaitu :

H3 : Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap arus kas masa mendatang

Hal yang mencakup tentang penerapan informasi laporan keuangan perusahaan, dimana didalamnya terdiri dari Rasio Likuiditas (*current ratio, quick ratio*), Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*gross profit margin dan net profit margin*) terhadap arus kas masa mendatang yang dilakukan secara bersama-sama akan memberikan pengaruh besar dalam menunjukkan informasi perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian yang dibuat yaitu :

H4 : Rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah suatu model penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data numerik yang diolah menggunakan model statistika. Kegiatan penulisan ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data yang berupa angka dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data. Tujuan dari penulisan deskriptif kuantitatif searah dengan rumusan masalah serta identifikasi masalah penelitian. Dalam penelitian ini akan mendeskriptifkan mengenai arus kas masa mendatang dengan menggunakan rasio keuangan berupa analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Berdasarkan tingkat penggunaannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari waktu penelitian dan tempat penelitian. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini pada bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Desember 2019. Untuk tempat penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas dengan proksi *gross profit margin* dan *net profit margin*. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah arus kas masa mendatang.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2018 dari perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan oleh perusahaan tiap tahunnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari

sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang telah diolah dan telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia, data di *download* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sujarweni (2015, 80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 12 perusahaan. Menurut data pada website www.idx.co.id.

2. Sampel

Menurut Sujarweni (2015, 81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya.

Pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut 2013-2018.
- b. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*financial statement*) yang telah diaudit untuk periode 2013-2018.
- c. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang menggunakan satuan nilai rupiah.
- d. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang memiliki laporan keuangan dan informasi lengkap terkait semua variabel yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian, peneliti menggunakan Studi Pustaka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengelola artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya seperti buku-buku perpustakaan, dan undang-undang yang terkait.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Arus Kas Masa Mendatang. Arus kas masa mendatang merupakan perkiraan arus kas yang akan datang. Dalam penelitian ini arus kas masa mendatang diukur dengan mengambil arus kas tahun berikutnya.

$$CF_{t+1} = \text{Ln}(CF(t+1))$$

Sumber: Marisca (2010)

Keterangan:

CF_{t+1} = Arus kas masa mendatang

$\text{Ln } CF$ = Logaritma natural dari Arus kas

$(t+1)$ = Tahun berikutnya / periode berikutnya

2. Variable independen

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu :

a. Rasio Likuiditas

5) Rasio lancar (*current ratio*)

rumus atau formulasi *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Hery (2016)

6) **Rasio sangat lancar** (*quick ratio atau acid test ratio*)

Rumus atau formulasi *Quick Ratio atau Acid Test Ratio* adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Asset lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Hery (2016)

b. Rasio Solvabilitas

7) **Rasio utang terhadap modal** (*debt to equity ratio*)

Rumus atau formulasi *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Hery (2016)

c. Rasio Profitabilitas

8) **Margin laba kotor** (*gross profit margin*)

rumus atau formulasi *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$Gross Profit Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

9) Margin laba bersih (*net profit margin*)

rumus atau formulasi *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Arus Kas Masa Mendatang (Y)	<i>Future cash flows</i>	$\text{Ln}(\text{CF} (t + 1))$	Rasio
Rasio Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio
	<i>Quick Ratio</i>	$\frac{(\text{asset lancar} - \text{persediaan})}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X3)	<i>Gross Profit Margin</i>	$\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total penjualan}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, 206) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

penyajian data dalam bentuk table berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perhitungan secara sistematis dengan menerapkan teori yang penulis pelajari berupa bagaimana melakukan analisis pada data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan dari tahun 2013 - 2018. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diambil dari website www.idx.co.id.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) for windows 25*, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dengan rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali 2018, 19). Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran yang sangat penting

bagi data sampel yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) version 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan lima pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali 2018, 27). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada suatu penelitian menghasilkan taraf signifikansi distribusi data penelitian memiliki nilai probabilitas (*sig*) $>0,05$ maka dinyatakan terdistribusi normal. Jika penelitian menghasilkan taraf signifikansi distribusi data penelitian memiliki nilai probabilitas (*sig*) $<0,05$ maka dinyatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation*

Factor (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018, 137), uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat scatter plot. Model regresi dengan scatter plot yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas..

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t

dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji durbin-watson. Uji durbin-watson dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel durbin-watson untuk memperoleh batas bawah dan batas atas dengan tingkat tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi bila hasil yang didapatkan $dU < d < 4-dU$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018, 97) Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) didapat dengan melihat angka pada tampilan output SPSS pada kolom adjusted R Square. Apabila Koefisien Determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika hasil Koefisien Determinasi (R^2) = 1 maka ada hubungan sempurna antara variabel independen dengan variabel

dependen. Digunakan adjusted (R^2) sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018, 98) Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain itu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- 1) Jika hasil nilai sig > dari 0.05 maka hipotesis di tolak.
- 2) Jika hasil nilai sig < dari 0.05 atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima.

c. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan cara menggunakan *quick lok* adapun perinciannya sebagai berikut :

1. Jika hasil nilai sig > 0.05 maka hipotesis ditolak.
2. Jika hasil nilai sig < 0.05 maka hipotesis diterima.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$CF_{t+1} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 DER + \beta_4 GPM + \beta_5 NPM + e$$

Keterangan :

CF_{t+1} : *Future Cash Flows* / Arus Kas Masa Mendatang

α : Konstanta

β₁...β₆ : Koefisien regresi

CR : *current ratio*

QR : *quick ratio*

DER : *debt to equity ratio*

GPM : *gross profit margin*

NPM : *net profit margin*

e : Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam model regresi. Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu arus kas masa mendatang dan tiga variabel independen diantaranya rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas dengan proksi *gross profit margin* dan *net profit margin*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.

Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 - 2018 adalah sebanyak 12 perusahaan. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 7 perusahaan, sehingga jumlah sampel total adalah 35 data selama 5 tahun periode penelitian. Berikut ini disajikan data perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel IV.1
Rincian Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013 - 2018	12
2	Tidak mempublikasikan secara lengkap laporan tahunan dan laporan keuangan periode 12 bulan yang sudah diaudit	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian	(1)
4	Perusahaan yang arus kasnya bernilai minus	(1)
Jumlah Sampel Per Tahun		7
Jumlah Data Observasi Sebelum Periode Pengamatan (5 tahun)		35

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

Berikut adalah nama perusahaan farmasi yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel IV.2
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
2.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001

3.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 2001
4.	MERK	PT. Merck Tbk.	23 Jul 1981
5.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	10 Okt 2001
6.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Jun 1994
7.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	29 Mar 1983

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Analisis dan pembahasan yang tersaji pada bab ini akan menunjukkan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam model analisis regresi berganda. Variabel-variabel yang diteliti dari perusahaan sampel meliputi variabel dependen, dalam penelitian ini adalah arus kas masa mendatang yang diukur dengan CF_{t+1} (*Cash flow* periode berikutnya). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*gross profit margin dan net profit margin*). Adapun hasil perhitungan dari variabel-variabel tabel IV.2 diatas yang diambil dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2018.

Berikut ini disajikan tabel hasil dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Arus Kas Masa Mendatang

Arus kas masa mendatang merupakan perkiraan arus kas yang akan datang. Dalam penelitian ini arus kas masa mendatang diukur dengan

mengambil arus kas tahun berikutnya. Berikut ini hasil perhitungan \ln dari arus kas tahun berikut yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Arus Kas Masa Mendatang

<i>LN Future Cash Flows</i>						
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	26.48	26.50	26.77	26.64	26.83
2	KAEF	26.70	27.07	26.86	27.20	27.62
3	KLBF	27.94	28.23	28.61	28.68	28.65
4	MERK	25.94	26.27	25.67	25.46	24.81
5	PYFA	22.75	21.80	22.04	21.03	19.75
6	TSPC	28.21	28.01	28.18	28.15	28.31
7	SQBB	25.96	25.98	25.79	25.83	25.89

Sumber : Data yang diolah penulis

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel arus kas masa mendatang yang diprosikan dengan *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya ($\ln CF_{t+1}$) pada tabel IV.3 diatas, nilai tertinggi untuk $\ln CF_{t+1}$ pada tahun 2013 dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pacific (TSPC) Tbk. dengan nilai 28,21 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar Rp 1.792.221.819.763, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Pyridam Farma (PYFA) Tbk. dengan nilai 22.75 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar Rp 7.556.596.789 dan nilai rata-rata untuk tahun 2013 sebesar 26,28.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel arus kas masa mendatang yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya ($LN CF_{t+1}$) pada tabel IV.3 diatas, nilai tertinggi untuk $LN CF_{t+1}$ pada tahun 2014 dimiliki oleh PT. Kalbe Farma (KLBF) Tbk. dengan nilai 28.23 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar Rp 1.819.421.532.492, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Pyridam Farma (PYFA) Tbk. dengan nilai 21.80 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar Rp 2.926.380.348 dan nilai rata-rata untuk tahun 2014 sebesar 26,27.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel arus kas masa mendatang yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya ($LN CF_{t+1}$) pada tabel IV.3 diatas, nilai tertinggi untuk $LN CF_{t+1}$ pada tahun 2015 dimiliki oleh PT. Kalbe Farma (KLBF) Tbk. dengan nilai 28.61 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar Rp 2.657.574.864.530, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Pyridam Farma (PYFA) Tbk. dengan nilai 22.04 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar Rp 3.728.123.019 dan nilai rata-rata untuk tahun 2015 sebesar 26.27.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel arus kas masa mendatang yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya ($LN CF_{t+1}$) pada tabel IV.3 diatas, nilai tertinggi untuk $LN CF_{t+1}$ pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Kalbe Farma (KLBF) Tbk. dengan nilai 28.68 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar

Rp 2.853.905.140.110, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Pyridam Farma (PYFA) Tbk. dengan nilai 21.03 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar Rp 1.365.089.257 dan nilai rata-rata untuk tahun 2016 sebesar 26.14.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel arus kas masa mendatang yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya ($LN CF_{t+1}$) pada tabel IV.3 di atas, nilai tertinggi untuk $LN CF_{t+1}$ pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Kalbe Farma (KLBF) Tbk. dengan nilai 28.65 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar Rp 2.780.931.202.885, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Pyridam Farma (PYFA) Tbk. dengan nilai 19.75 berasal dari *logaritma natural* dari arus kas tahun berikutnya sebesar Rp 379.645.888 dan nilai rata-rata untuk tahun 2016 sebesar 25.98.

2. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban

lancar. Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.4

Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Asset lancar / Kewajiban lancar						
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	4.24	5.18	3.52	2.85	2.66
2	KAEF	2.43	2.39	1.93	1.71	1.55
3	KLBF	2.84	3.40	3.70	4.13	4.51
4	MERK	3.98	4.59	3.65	4.22	3.08
5	PYFA	1.54	1.63	1.99	2.19	3.52
6	TSPC	2.96	3.00	2.54	2.65	2.52
7	SQBB	4.97	4.37	3.57	3.37	3.33

Sumber : data yang diolah penulis

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *current ratio (CR)* yang pada tabel IV.4 diatas, nilai tertinggi untuk CR terdapat pada tahun 2014 dimiliki oleh PT Darya Varia Laboratoria (DVLA) Tbk. dengan nilai 5.18 berasal dari asset lancar sebesar Rp 925.293.721.000 dibagi total kewajiban lancar sebesar Rp. 178.583.390.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 dimiliki oleh PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk. dengan nilai 1.54 berasal dari asset lancar sebesar Rp 74.973.759.491 dibagi total

kewajiban lancar sebesar Rp. 48.785.877.103 dan nilai rata-rata untuk tahun 2013 - 2017 sebesar 3.16.

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar (*quick ratio*) ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut ini hasil perhitungan *Quick Ratio* yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.5
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

(Asset Lancar - Persediaan)/Kewajiban Lancar						
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	3.28	3.91	2.85	2.29	2.20
2	KAEF	1.57	1.58	1.25	1.14	1.04
3	KLBF	1.68	2.11	2.43	2.69	2.91
4	MERK	2.29	3.17	2.44	2.30	1.52
5	PYFA	0.80	0.95	1.00	1.13	1.86
6	TSPC	2.22	2.15	1.81	1.83	1.78
7	SQBB	4.35	3.85	3.01	2.87	2.79

Sumber : data yang diolah penulis

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *quick ratio* (*QR*) yang pada tabel IV.5 diatas, nilai tertinggi untuk QR terdapat pada tahun 2013 dimiliki oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBB) Tbk.

dengan nilai 4.35 berasal dari asset lancar sebesar Rp 329.044.588.000 dikurangi persediaan sebesar Rp 41.238.064.000 dibagi total kewajiban lancar sebesar Rp. 66.233.801.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 dimiliki oleh PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk. dengan nilai 0.80 berasal dari asset lancar sebesar Rp 74.973.759.491 dikurangi persediaan sebesar Rp 35.866.745.171 dibagi total kewajiban lancar sebesar Rp. 48.785.877.103 dan nilai rata-rata untuk tahun 2013 - 2017 sebesar 2.25.

3. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang terhadap Asset (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Total Utang/Total Modal						
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	0.30	0.28	0.41	0.42	0.47
2	KAEF	0.52	0.64	0.74	1.03	1.37
3	KLBF	0.33	0.27	0.25	0.22	0.20
4	MERK	0.36	0.29	0.35	0.28	0.38

5	PYFA	0.86	0.79	0.58	0.58	0.47
6	TSPC	0.40	0.37	0.45	0.42	0.46
7	SQBB	0.21	0.25	0.31	0.35	0.37

Sumber data yang diolah penulis

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *debt to equity ratio* (*DER*) yang pada tabel IV.6 diatas, nilai tertinggi untuk *DER* terdapat pada tahun 2017 dimiliki oleh PT Kimia Farma (KAEF) Tbk. dengan nilai 1.37 berasal dari total utang sebesar Rp 3.523.628.217.406 dibagi total ekuitas sebesar Rp. 2.572.520.755.127, sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh PT Kalbe Farma (KLBF) Tbk. dengan nilai 0.20 berasal dari total utang sebesar Rp 2.722.207.633.646 dibagi total ekuitas sebesar Rp 13.894.031.782.689 dan nilai rata-rata untuk tahun 2013 - 2017 sebesar 0.46.

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor atau *Gross profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Berikut ini hasil perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)* yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.7
Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*

Laba Kotor/Penjualan Bersih						
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	0.60	0.53	0.52	0.55	0.57
2	KAEF	0.30	0.31	0.32	0.32	0.36
3	KLBF	0.48	0.49	0.48	0.49	0.49
4	MERK	0.46	0.53	0.50	0.52	0.51
5	PYFA	0.68	0.64	0.63	0.62	0.61
6	TSPC	0.40	0.39	0.38	0.38	0.38
7	SQBB	0.61	0.59	0.58	0.56	0.59

Sumber : data yang diolah penulis

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *Gross Profit Margin (GPM)* yang pada tabel IV.7 diatas, nilai tertinggi untuk GPM terdapat pada tahun 2013 dimiliki oleh PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk. dengan nilai 0.68 berasal dari total laba kotor sebesar Rp 130.430.266.898 dibagi total penjualan bersih sebesar Rp. 192.555.731.180, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 dimiliki oleh PT Kimia Farma (KAEF) Tbk. dengan nilai 0.30 berasal dari total laba kotor sebesar Rp 1.292.152.041.391 dibagi total penjualan bersih sebesar Rp. 4.348.073.988.385 dan nilai rata-rata untuk tahun 2013 - 2017 sebesar 0.50.

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih atau (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.8
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Laba Bersih/Penjualan Bersih						
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	0.11	0.07	0.08	0.10	0.10
2	KAEF	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
3	KLBF	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12
4	MERK	0.15	0.21	0.14	0.15	0.13
5	PYFA	0.03	0.01	0.01	0.02	0.03
6	TSPC	0.09	0.08	0.06	0.06	0.06
7	SQBB	0.35	0.33	0.29	0.29	0.31

Sumber : data yang diolah penulis

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *Net Profit Margin (NPM)* yang pada tabel IV.8 diatas, nilai tertinggi untuk GPM terdapat pada tahun 2013 dimiliki oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBB) Tbk. dengan nilai 0.35 berasal dari total laba bersih sebesar Rp 149.521.096.000 dibagi total penjualan bersih sebesar Rp.

426.436.344.000, sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 dimiliki oleh PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk. dengan nilai 0.01 berasal dari total laba bersih sebesar Rp 2.657.665.405 dibagi total penjualan bersih sebesar Rp. 222.302.407.528 dan nilai rata-rata untuk tahun 2013 - 2017 sebesar 0.12.

Setelah data didapat dan diolah berdasarkan proksi yang digunakan, maka penulis membuatnya disuatu kolom yang dapat disebut kolom tabulasi, berikut data yang telah diolah dan dimasukkan kedalam kolom tabulasi:

Tabel IV.9
Kolom Tabulasi

NO	KODE	TAHUN	CR	QR	DER	GPM	NPM	CF_{t+1}	TAHUN CF_{t+1}
1	DVLA	2013	4.24	3.28	0.30	0.60	0.11	26.48	2014
		2014	5.18	3.91	0.28	0.53	0.07	26.50	2015
		2015	3.52	2.85	0.41	0.52	0.08	26.77	2016
		2016	2.85	2.29	0.42	0.55	0.10	26.64	2017
		2017	2.66	2.20	0.47	0.57	0.10	26.83	2018
2	KAEF	2013	2.43	1.57	0.52	0.30	0.05	26.70	2014
		2014	2.39	1.58	0.64	0.31	0.05	27.07	2015
		2015	1.93	1.25	0.74	0.32	0.05	26.86	2016
		2016	1.71	1.14	1.03	0.32	0.05	27.20	2017
		2017	1.55	1.04	1.37	0.36	0.05	27.62	2018
3	KLBF	2013	2.84	1.68	0.33	0.48	0.12	27.94	2014
		2014	3.40	2.11	0.27	0.49	0.12	28.23	2015
		2015	3.70	2.43	0.25	0.48	0.12	28.61	2016
		2016	4.13	2.69	0.22	0.49	0.12	28.68	2017
		2017	4.51	2.91	0.20	0.49	0.12	28.65	2018

4	MERK	2013	3.98	2.29	0.36	0.46	0.15	25.94	2014
		2014	4.59	3.17	0.29	0.53	0.21	26.27	2015
		2015	3.65	2.44	0.35	0.50	0.14	25.67	2016
		2016	4.22	2.30	0.28	0.52	0.15	25.46	2017
		2017	3.08	1.52	0.38	0.51	0.13	24.81	2018
5	PYFA	2013	1.54	0.80	0.86	0.68	0.03	22.75	2014
		2014	1.63	0.95	0.79	0.64	0.01	21.80	2015
		2015	1.99	1.00	0.58	0.63	0.01	22.04	2016
		2016	2.19	1.13	0.58	0.62	0.02	21.03	2017
		2017	3.52	1.86	0.47	0.61	0.03	19.75	2018
6	TSPC	2013	2.96	2.22	0.40	0.40	0.09	28.21	2014
		2014	3.00	2.15	0.37	0.39	0.08	28.01	2015
		2015	2.54	1.81	0.45	0.38	0.06	28.18	2016
		2016	2.65	1.83	0.42	0.38	0.06	28.15	2017
		2017	2.52	1.78	0.46	0.38	0.06	28.31	2018
7	SQBB	2013	4.97	4.35	0.21	0.61	0.35	25.96	2014
		2014	4.37	3.85	0.25	0.59	0.33	25.98	2015
		2015	3.57	3.01	0.31	0.58	0.29	25.79	2016
		2016	3.37	2.87	0.35	0.56	0.29	25.83	2017
		2017	3.33	2.79	0.37	0.59	0.31	25.89	2018

Sumber : data yang diolah penulis

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik dari suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, mean dan standar deviasi. Analisis ini menggambarkan sampel yang telah ada tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Tabel IV.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	35	1.54	5.18	3.1633	.99819
Quick Ratio	35	.80	4.35	2.2022	.88622
Debt to Equity	35	.20	1.37	.4572	.24867
Gross Profit Margin	35	.30	.68	.4959	.10641
Net Profit Margin	35	.01	.35	.1187	.09267
Arus Kas Masa Mendatang	35	19.76	28.68	26.1897	2.23853
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Olah data SPSS v25

Dari output statistik pada tabel IV.10 diatas dapat diketahui bahwa N = 35 berarti jumlah data yang diolah pada penelitian ini yang terdiri dari 7 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun yang terdiri dari data variabel dependennya yaitu arus kas masa mendatang dan variabel independen yaitu rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*gross profit margin dan net profit margin*).

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Rasio Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* memiliki rata-rata 3.1633, nilai standar deviasi 0.99819 dengan nilai minimum sebesar 1.54 oleh PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk dan nilai maksimum sebesar 5.18 oleh PT Darya Varia Laboratoria (DVLA) Tbk. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu $3.1633 < 0.99819$ menunjukkan bahwa sebaran

data untuk *current ratio* baik. Dilihat dari nilai *current ratio* yang tinggi dapat disimpulkan bahwa PT Darya Varia Laboratoria (DVLA) Tbk memiliki laba paling besar.

Rasio Likuiditas dengan proksi *Quick Ratio* memiliki rata-rata 2.2022, nilai standar deviasi 0.88622 dengan nilai minimum sebesar 0.80 oleh PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk dan nilai maksimum sebesar 4.35 oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBB) Tbk. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu $2.2022 < 0.88622$ menunjukkan bahwa sebaran data untuk *quick ratio* baik. Dilihat dari nilai *quick ratio* yang tinggi dapat disimpulkan bahwa PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBB) Tbk memiliki laba paling besar.

Rasio Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata 0.4572, nilai standar deviasi 0.24867 dengan nilai minimum sebesar 0.20 oleh PT Kalbe Farma (KLBF) Tbk. dan nilai maksimum sebesar 1.37 oleh PT Kimia Farma (KAEF) Tbk. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu $0.24867 < 0.4572$ menunjukkan bahwa sebaran data untuk *Debt to Equity Ratio* baik. Dilihat dari nilai *DER* yang tinggi dapat disimpulkan bahwa PT Kimia Farma (KAEF) Tbk dibiayai oleh utang paling besar.

Rasio Profitabilitas dengan proksi *Gross Profit Margin (GPM)* memiliki nilai rata-rata 0.4959, nilai standar deviasi 0.10641 dengan nilai minimum sebesar 0.30 oleh PT Kimia Farma (KAEF) Tbk dan nilai

maksimum sebesar 0.68 oleh PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu $0.10641 < 0.4959$ menunjukkan bahwa sebaran data untuk *Gross Profit Margin* baik. Dilihat dari nilai *GPM* yang tinggi dapat disimpulkan bahwa PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk memiliki laba paling besar.

Rasio Profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai rata-rata 0.1187, nilai standar deviasi 0.09267 dengan nilai minimum sebesar 0.01 oleh PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.35 oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBB) Tbk. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu $0.09267 < 0.1187$ menunjukkan bahwa sebaran data untuk *Net Profit Margin* baik. Dilihat dari nilai *NPM* yang tinggi dapat disimpulkan bahwa PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBB) Tbk memiliki laba paling besar.

Arus kas masa mendatang memiliki nilai rata-rata 26.1897, nilai standar deviasi 2.23853 dengan nilai minimum sebesar 19.76 oleh PT Pyridam Farma (PYFA) Tbk dan nilai maksimum sebesar 28.68 oleh PT Kalbe Farma (KLBF) Tbk. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu $2.23853 < 26.1897$ menunjukkan bahwa sebaran data untuk arus kas masa mendatang baik. Dilihat dari nilai $LN CF_{t+1}$ yang tinggi dapat disimpulkan bahwa PT Kalbe Farma (KLBF) Tbk memiliki laba paling besar.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik ini dapat disebut juga sebagai uji prasyarat dari model regresi linear berganda yang akan diujikan agar persamaan regresi yang digunakan di dalam penelitian ini bersifat valid dan datanya bisa digunakan. Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini maka uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah modal regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah didalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki ditribusi data yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* (1-Sampel K-S) dan grafik normal probability p-plot. Dalam uji *Kolmogrov-Smirnov Test* (1-Sampel K-S), data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai level of significant > 0.05 . Dalam uji grafik normal probability p-plot, data dinyatakan berdistribusi normal jika sebaran *error* (berupa dot) berada disekitar garis diagonal.

Tabel IV.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25816007
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.116
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

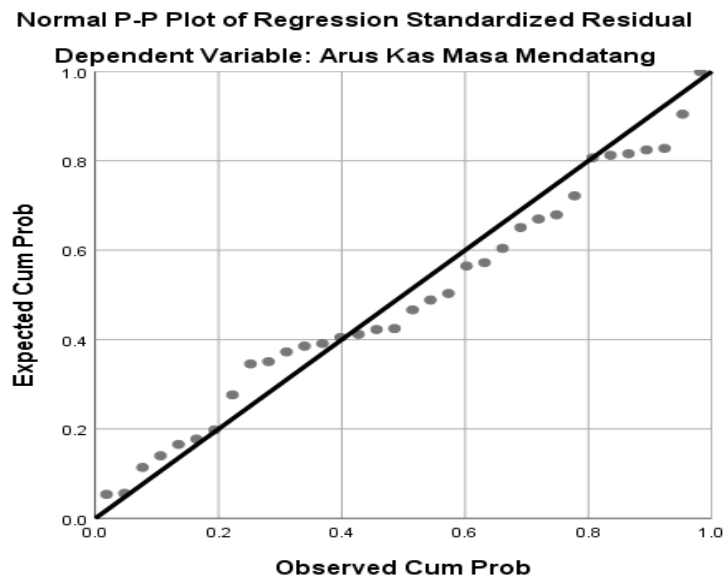
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : olah data SPSS v.25

Dari tabel IV.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) nya sebesar 0.200 atau nilainya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



Sumber : olah data SPSS v.25

Berdasarkan gambar IV.1 normal probability plot diatas terlihat bahwa sebaran error (berupa dot) masih ada disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas didalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*

(*VIF*), apabila nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai *VIF* yang berada dibawah nilai 10 dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	20.665	1.898		10.889	.000		
	Current Ratio	-1.163	.599	-.696	-1.942	.062	.113	8.819
	Quick Ratio	1.550	.705	.820	2.197	.036	.105	9.558
	Debt to Equity	-2.470	1.356	-.373	-1.822	.079	.348	2.877
	Gross Profit Margin	-11.256	2.020	-.721	-5.571	.000	.870	1.149
	Net Profit Margin	-1.452	3.584	-.082	-.405	.688	.354	2.825

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

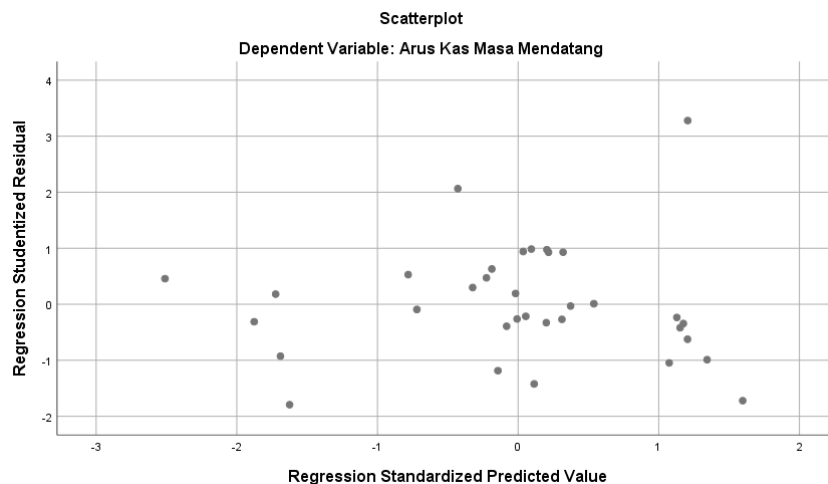
Sumber : olah data SPSS v.25

Berdasarkan tabel IV.9 diatas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolonieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *VIF*. Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika Nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* ≥ 0.10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variance dari residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* (alur sebaran), yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : olah data SPSS v.25

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat

dikatakan atau disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Bila terjadi korelasi berarti ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	.592	.519	1.15224	2.033

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Debt to Equity, Current Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

Sumber : olah data SPSS v.25

Berdasarkan tabel IV.13 diatas terlihat bahwa nilai DW sebesar 2.033, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai du dan $4-du$. Nilai du diambil dari tabel DW dengan $n= 35$ dan $k= 5$, sehingga diperoleh du sebesar 1.8029. kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan

ketentuan $du < dw < 4 - du$ dengan nilai $1.8029 < 2.033 < 2.1971$ ($4 - 1.8029 = 2.1971$) artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV.14

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.519	1.15224

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Debt to Equity, Current Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

Sumber : olah data SPSS v.25

Nilai koefisien korelasi (R^2) pada tabel IV.14 diatas sebesar 0.519 atau 51.9%, maka dapat disimpulkan adanya indikasi bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap variabel dependen, karena berada diantara 40% - 59.9% yang berarti menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. jika nilai *Adjusted R² Square* semakin mendekati 1 yang berarti maka semakin kuatnya pengaruh variabel independen (Rasio Likuiditas (*current ratio, quick ratio*), Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin*)) terhadap variabel dependen (Arus Kas Masa Mendatang) dan sisanya 42.1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel yang dipakai dan lain-lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain itu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Dilihat juga melalui besarnya nilai signifikan dibandingkan dengan 0.05. kriterianya:

1. Jika signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak.
2. Jika signifikan > 0.05 maka H_0 diterima.

Tabel IV.15
Hasil Uji Signifikasi Parsial (T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.665	1.898		10.889	.000
Current Ratio	-1.163	.599	-.696	-1.942	.062
Quick Ratio	1.550	.705	.820	2.197	.036
Debt to Equity	-2.470	1.356	-.373	-1.822	.079
Gross Profit Margin	-11.256	2.020	-.721	-5.571	.000
Net Profit Margin	-1.452	3.584	-.082	-.405	.688

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

Sumber : olah data SPSS v.25

Berdasarkan pada Tabel IV.15 diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yang secara statistik mempengaruhi variabel dependen yaitu *Quick ratio* dan *Gross Profit Margin*. Terdapat tiga variabel tidak berpengaruh secara signifikan karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dikatakan tidak berpengaruh.

a. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* berdasarkan uji signifikasi parsial (uji t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tingkat signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tabel uji t pada

penelitian ini variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.062. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* yang tidak terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang).

Rasio likuiditas dengan proksi *quick ratio* berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tingkat signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tabel uji t pada penelitian ini variabel *Quick Ratio* memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.036. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Quick Ratio* yang terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang).

b. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tingkat signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tabel uji t pada penelitian ini variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.079. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* yang tidak terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang).

c. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Rasio profitabilitas dengan proksi *gross profit margin* berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tingkat signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tabel uji t pada penelitian ini variabel *gross profit margin* memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *gross profit margin* yang terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang).

Rasio profitabilitas dengan proksi *net profit margin* Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tingkat signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tabel uji t pada penelitian ini variabel *net profit margin* memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.688. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *net profit margin* yang tidak terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang).

3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05, apabila dibawah

0.05 artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel IV.16
Hasil Uji Signifikasi F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	116.554	5	23.311	12.560	.000 ^b
Residual	53.821	29	1.856		
Total	170.374	34			

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Debt to Equity, Current Ratio, Quick Ratio

Sumber : olah data SPSS v.25

Berdasarkan hasil dari tabel anova diatas, diperoleh tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Rasio Likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*gross profit margin dan net profit margin*)) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Arus Kas Masa Mendatang).

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta

signifikansi sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis atau dengan kata lain untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Penelitian ini menggunakan Program SPSS Versi 25 untuk menguji model regresi diatas, sehingga hasilnya dapat dilihat pada tabel coefficient dibawah ini :

Tabel IV.17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	20.665	1.898		10.889	.000		
	Current Ratio	-1.163	.599	-.696	-1.942	.062	.113	8.819
	Quick Ratio	1.550	.705	.820	2.197	.036	.105	9.558
	Debt to Equity	-2.470	1.356	-.373	-1.822	.079	.348	2.877
	Gross Profit Margin	-11.256	2.020	-.721	-5.571	.000	.870	1.149
	Net Profit Margin	-1.452	3.584	-.082	-.405	.688	.354	2.825

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

Sumber : olah data SPSS v.25

Didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$CF_{t+1} = 20.665 - 1.163 CR + 1.550 QR - 2.470 DER - 11.256 GPM - 1.452$$

$$NPM + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap arus kas masa mendatang, yaitu :

- a. Nilai konstanta sebesar 20.665 mempunyai arti bahwa jika semua variabel bebas (Rasio Likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*gross profit margin* dan *net profit margin*)) konstant atau bernilai 0, maka nilai arus kas masa mendatang sebesar 20.665.
- b. Nilai koefisien regresi -1.163 (*CR*) pada variabel *current ratio* terdapat hubungan negatif dengan arus kas masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *current ratio* akan menyebabkan penurunan arus kas yang diterima sebesar -1.163.
- c. Nilai koefisien regresi 1.550 (*QR*) pada variabel *quick ratio* terdapat hubungan positif dengan arus kas masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *quick ratio* akan menyebabkan kenaikan arus kas yang diterima sebesar 1.550.
- d. Nilai koefisien regresi -2.470 (*DER*) pada variabel *debt to equity ratio* terdapat hubungan negatif dengan arus kas masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *debt to equity ratio* akan menyebabkan penurunan arus kas yang diterima sebesar -2.470.
- e. Nilai koefisien regresi -11.256 (*GPM*) pada variabel *gross profit margin* terdapat hubungan negatif dengan arus kas masa mendatang.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *gross profit margin* akan menyebabkan penurunan arus kas yang diterima sebesar -11.256.

- f. Nilai koefisien regresi -1.452 (*NPM*) pada variabel *net profit margin* terdapat hubungan negatif dengan arus kas masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *net profit margin* akan menyebabkan penurunan arus kas yang diterima sebesar -1.452.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) pada penelitian ini variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.062. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* yang tidak terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang). ini menjelaskan bahwa setiap penurunan rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* dapat meningkatkan arus kas masa mendatang. Hal ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar selain kas, seperti : piutang, persediaan, dan aset keuangan lancar lainnya yang menyebabkan kas yang dimiliki perusahaan menurun. Kenaikan aktiva lancar selain kas membuat likuiditas perusahaan mengalami kenaikan dan kas perusahaan menurun yang membuat arus kas perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan likuiditas dapat menurunkan arus kas masa mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Desy Ayu cahyanti, Elva Nuraina, dan Anggita

Langgeng Wijaya (2017). Bahwa Rasio Likuiditas dengan proksi *current ratio* berpengaruh negatif terhadap arus kas masa mendatang.

Rasio likuiditas dengan proksi *quick ratio* berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) pada penelitian ini variabel *Quick Ratio* memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.036. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Quick Ratio* yang terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang). Hal ini disebabkan adanya penurunan aktiva lancar. Karena aktiva lancar selain kas, seperti : piutang, persediaan, dan aset keuangan lancar lainnya tidak dimasukkan dalam perhitungan total aktiva lancar yang menyebabkan kas yang dimiliki perusahaan meningkat. Penurunan aktiva lancar selain kas membuat likuiditas perusahaan mengalami penurunan dan kas perusahaan meningkat yang membuat arus kas perusahaan mengalami peningkatan. Penurunan likuiditas dapat menurunkan arus kas masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tommy (2007) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap arus kas bebas perusahaan. Nilai *quick ratio* yang baik bagi perusahaan akan dapat meningkatkan kepercayaan investor mengenai kemampuannya dalam membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) pada penelitian ini variabel *debt to equity ratio*

memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.079. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* yang tidak terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang). Artinya apabila rasio solvabilitas atau *leverage* mengalami kenaikan maupun penurunan tidak mempengaruhi arus kas masa mendatang. Hal ini disebabkan karena dalam akun hutang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka penjang terdapat akun hutang kepada pihak-pihak berelasi. Berarti dalam melakukan proses pinjaman perusahaan cenderung melakukan pinjaman kepada pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi ini seperti, anggota keluarga dekat, entitas pemerintah yang merupakan pihak-pihak berelasi yang ikut serta dalam proses pengendalian dan pihak-pihak berelasi lainnya. Dimana melalui pinjaman kepada pihak-pihak berelasi perusahaan tidak dibebani dengan pembayaran bunga dan dalam proses pembayaran dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai permintaan dan kebutuhan kreditor. Sebagai bentuk kompensasi kepada pihak-pihak berelasi, perusahaan melakukan pembayaran melalui saham. Dalam hal ini ketika perusahaan mengalami penurunan kas dan setara kas, perusahaan dapat melunasi pinjamannya dengan menerbitkan saham baru. Maka akan berdampak pada bertambahnya modal disetor dan juga saham beredar. Sehingga tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi arus kas masa mendatang.

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Rasio profitabilitas dengan proksi *gross profit margin* berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tingkat signifikan < 0.05 maka H_0

ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tabel uji t pada penelitian ini variabel *gross profit margin* memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *gross profit margin* yang terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang).

Rasio profitabilitas dengan proksi *net profit margin* Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ tingkat signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tabel uji t pada penelitian ini variabel *net profit margin* memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.688. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *net profit margin* yang tidak terbukti mempengaruhi variabel dependen (arus kas masa mendatang).

4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Berdasarkan hasil dari tabel anova pada penelitian ini, diperoleh tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Rasio Likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*gross profit margin dan net profit margin*)) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Arus Kas Masa Mendatang).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis tentang rasio likuiditas (dengan proksi *current ratio* dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (dengan proksi *debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (dengan proksi *gross profit margin* dan *net profit margin*) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018. Maka dapat diperoleh kesimpulan, bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh dan tiga variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel arus kas masa mendatang, sebagai berikut :

1. Secara parsial rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* tidak memiliki hubungan dengan arus kas masa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Secara parsial rasio likuiditas dengan proksi *quick ratio* memiliki hubungan dengan arus kas masa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang.

2. Secara parsial rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* tidak memiliki hubungan dengan arus kas masa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang.
3. Secara parsial rasio profitabilitas dengan proksi *gross profit margin* memiliki hubungan dengan arus kas masa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. secara parsial rasio profitabilitas dengan proksi *net profit margin* tidak memiliki hubungan dengan arus kas masa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang.
4. Secara simultan rasio likuiditas (dengan proksi *current ratio dan quick ratio*), rasio solvabilitas (dengan proksi *debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (dengan proksi *gross profit margin dan net profit margin*) memiliki hubungan dengan arus kas masa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0.519 atau 51.9%, maka dapat disimpulkan adanya indikasi bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang baik terhadap variabel dependen, jika nilai *Ajusted R² Square* semakin mendekati 1 yang berarti maka semakin

kuatnya pengaruh variabel independent (rasio likuiditas (dengan proksi *current ratio dan quick ratio*), rasio solvabilitas (dengan proksi *debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (dengan proksi *gross profit margin dan net profit margin*)) terhadap variabel dependen (Arus Kas Masa Mendatang) dan sisanya 48.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

B. Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, jadi setiap kata berimplikasi atau mengimplikasikan, berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan suatu hal.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan selama periode waktu penelitian dalam ruang lingkup laporan keuangan dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut 2013-2018)” maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti ada dua proksi variabel independen secara parsial yang dapat mempengaruhi arus kas masa mendatang, yaitu *quick ratio dan gross profit margin*. Dengan demikian perusahaan dapat lebih memperhatikan

lagi kedua rasio tersebut, karena rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi tingkat arus kas masa mendatang.

2. Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian ini, para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi sebaiknya tidak hanya melihat tingkat arus kas masa mendatang, tetapi investor juga harus memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi arus kas masa mendatang.

3. Implikasi metodologi

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan oleh perusahaan tiap tahunnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2018 dari perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian data diolah dengan program SPSS Versi 25 yang sangat membantu sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

C. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat melihat arus kas masa mendatang ditinjau dari kinerja keuangan saat ini terutama *gross profit margin* perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan tentang hubungan rasio likuiditas (dengan proksi *current ratio* dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (dengan proksi *debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (dengan proksi *gross profit margin* dan *net profit margin*) terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan farmasi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang bersangkutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti rasio likuiditas (dengan proksi *cash ratio*), rasio solvabilitas (dengan proksi *debt to asset ratio*), dan rasio profitabilitas (dengan proksi *return on equity* dan *return on asset*), dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya disarankan juga dapat menggunakan perusahaan sektor lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). PSAK No 1 :*Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Andayani, Rai Dwi dan I Gede Ary Wirajaya. 2015. Kemampuan Laba Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 10 No 3.
- Budiwibowo, Satriyo. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT Astralia Millenia Educatindo Cabang Madiun. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Vol 2 No 1.
- Cahyanti, Desy Ayu, dkk. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan *Properti dan Real Estate* di BEI. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. p-ISSN: 2302-6251. e-ISSN: 2477-4995. Vol.6 No.1.
- Dewi, Anak Agung Puteri Kusuma dan I Made Pande Dwiana Putra. 2017. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada *Earnings Response Coefficient*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 19 No 1.
- Erica, Denny. 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemica. Vol 2 No 1.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Bandung. Penerbit : Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program IBM SPSS 25. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. Manajemen Keuangan. Yogyakarta.
- Hanie, Ummu Putriana dan Muhammad Saifi. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 2014-2016. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 58 No 1.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta. Penerbit : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hwee, Hartono Teng Sauh. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan *Consumer Goods* yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi.
ISSN: 2356-3966. Vol.4 No.3.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Depok. Penerbit : PT RajaGrafindo Persada.

Liliani, Chandra. 2018. Pengaruh Laba Kotor, Arus Kas Operasi dan *Leverage* terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Sub Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). Skripsi. Tangerang. Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Machdar, Nera Marinda, dkk. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Laba Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan. JMA Vol.18 No. 2. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe Jakarta.

Munawir. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta. Penerbit : Liberty.

Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian. 2017. Manajemen Keuangan Satu, Jakarta. Penerbit : Literata lintas media.

Sunyoto, D. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus), Yogyakarta. Penerbit : CAPS (Center Of Academic Publishing Service).

Suwardjono. 2017. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Yogyakarta. Penerbit : BPFEE.

Ulupui, I G. K. A. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return saham* (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Wiratna Sujarweni, V. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS, Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Baru Press.

Yuwana, Vina dan Yulius Jogi christiawan. 2014. Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksai Arus Kas Operasi Masa Depan. Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. Vol 2 No 1.

www.idx.co.id

www.edusaham.com

www.scholar.google.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Feri Gunawan
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 25 Februari 1999
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Buddha
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kampung Jawaringan Desa Mekar Bakti RT 003
RW 004 Kecamatan Panongan Tangerang
Nomor Telepon : 081298196553
Email : ferigunawan09@gmail.com
IPK Terakhir : 3.81



Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Peusar 2
SMP : SMP Negeri 2 Cikupa
SMA : SMA Perguruan Buddhi
Perguruan Tinggi : Universitas Buddhi Dharma

Riwayat Pekerjaan

Mei 2016 – Maret 2017 : Staff Accounting di PT. Central Satrya Perdana
April 2017 – Juli 2018 : Staff Finance di PT. Senyum Pesona Timur
Agustus 2018 – Sekarang : Teller di PT. Bank Central Asia Tbk

Tangerang, 05 Desember 2019

Feri Gunawan

SURAT IZIN SURVEI & RISET

No.SISR-10980/ICaMEL/02-2020

Menunjuk surat nomor 034/FB-III/KP-KM.10/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Feri Gunawan
Nomor Pokok : 20160100124
Jurusan/Prog.Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 03 Februari 2020

PT Indonesian Capital Market Electronic
Library



Hery Mulyawan
Head of Data Services

SALINAN SESUAI ASLINYA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Olahan Data : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, dan Net profit Margin*

Tabel Perhitungan *Current Ratio*

NO	KODE	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CR
1	DVLA	2013	913,983,962,000	215,473,310,000	4.24
		2014	925,293,721,000	178,583,390,000	5.18
		2015	1,043,830,034,000	296,298,118,000	3.52
		2016	1,068,967,094,000	374,427,510,000	2.85
		2017	1,175,655,601,000	441,622,865,000	2.66
2	KAEF	2013	1,810,614,614,537	746,123,148,554	2.43
		2014	2,040,430,857,906	854,811,681,427	2.39
		2015	2,100,921,793,619	1,088,431,346,892	1.93
		2016	2,906,737,458,288	1,696,208,867,581	1.71
		2017	3,662,090,215,984	2,369,507,448,768	1.55
3	KLBF	2013	7,497,319,451,543	2,640,590,023,748	2.84
		2014	8,120,805,370,192	2,385,920,172,489	3.40
		2015	8,748,491,608,702	2,365,880,490,863	3.70
		2016	9,572,529,767,897	2,317,161,787,100	4.13
		2017	10,043,950,500,578	2,227,336,011,715	4.51
4	MERK	2013	588,237,590,000	147,818,253,000	3.98
		2014	595,338,719,000	129,820,145,000	4.59
		2015	483,679,971,000	132,435,895,000	3.65
		2016	508,615,377,000	120,622,129,000	4.22
		2017	569,889,512,000	184,971,088,000	3.08

5	PYFA	2013	74,973,759,491	48,785,877,103	1.54
		2014	78,077,523,686	47,994,726,116	1.63
		2015	72,745,997,374	36,534,059,349	1.99
		2016	83,106,443,468	37,933,579,448	2.19
		2017	78,364,312,306	22,245,115,479	3.52
6	TSPC	2013	3,991,115,858,814	1,347,465,965,403	2.96
		2014	3,714,700,991,066	1,237,332,206,210	3.00
		2015	4,304,922,144,352	1,696,486,657,073	2.54
		2016	4,385,083,916,291	1,653,413,220,121	2.65
		2017	5,049,363,864,387	2,002,621,403,597	2.52
7	SQBB	2013	329,044,588,000	66,233,801,000	4.97
		2014	366,091,435,000	83,717,824,000	4.37
		2015	365,466,619,000	102,270,152,000	3.57
		2016	384,080,541,000	113,998,435,000	3.37
		2017	401,199,945,000	120,645,784,000	3.33

Tabel Perhitungan *Quick Ratio*

NO	KODE	TAHUN	ASSET LANCAR	PERSEDIAAN	KEWAJIBAN LANCAR	QR
1	DVLA	2013	913,983,962,000	206,681,880,000	215,473,310,000	3.28
		2014	925,293,721,000	227,049,816,000	178,583,390,000	3.91
		2015	1,043,830,034,000	198,658,033,000	296,298,118,000	2.85
		2016	1,068,967,094,000	209,777,851,000	374,427,510,000	2.29
		2017	1,175,655,601,000	203,861,591,000	441,622,865,000	2.20
2	KAEF	2013	1,810,614,614,537	640,909,360,172	746,123,148,554	1.57
		2014	2,040,430,857,906	687,406,883,246	854,811,681,427	1.58

		2015	2,100,921,793,619	742,317,799,941	1,088,431,346,892	1.25
		2016	2,906,737,458,288	967,326,842,652	1,696,208,867,581	1.14
		2017	3,662,090,215,984	1,192,342,702,145	2,369,507,448,768	1.04
3	KLBF	2013	7,497,319,451,543	3,053,494,513,851	2,640,590,023,748	1.68
		2014	8,120,805,370,192	3,090,544,151,155	2,385,920,172,489	2.11
		2015	8,748,491,608,702	3,003,149,535,671	2,365,880,490,863	2.43
		2016	9,572,529,767,897	3,344,404,151,105	2,317,161,787,100	2.69
		2017	10,043,950,500,578	3,557,496,638,218	2,227,336,011,715	2.91
4	MERK	2013	588,237,590,000	249,318,913,000	147,818,253,000	2.29
		2014	595,338,719,000	183,724,387,000	129,820,145,000	3.17
		2015	483,679,971,000	161,124,628,000	132,435,895,000	2.44
		2016	508,615,377,000	231,211,654,000	120,622,129,000	2.30
		2017	569,889,512,000	289,064,085,000	184,971,088,000	1.52
5	PYFA	2013	74,973,759,491	35,866,745,171	48,785,877,103	0.80
		2014	78,077,523,686	32,258,012,129	47,994,726,116	0.95
		2015	72,745,997,374	36,163,518,386	36,534,059,349	1.00
		2016	83,106,443,468	40,301,149,056	37,933,579,448	1.13
		2017	78,364,312,306	36,890,982,384	22,245,115,479	1.86
6	TSPC	2013	3,991,115,858,814	1,000,694,231,080	1,347,465,965,403	2.22
		2014	3,714,700,991,066	1,056,050,634,231	1,237,332,206,210	2.15
		2015	4,304,922,144,352	1,232,919,055,623	1,696,486,657,073	1.81
		2016	4,385,083,916,291	1,362,026,037,353	1,653,413,220,121	1.83
		2017	5,049,363,864,387	1,478,762,390,030	2,002,621,403,597	1.78
7	SQBB	2013	329,044,588,000	41,238,064,000	66,233,801,000	4.35
		2014	366,091,435,000	43,373,562,000	83,717,824,000	3.85
		2015	365,466,619,000	57,152,273,000	102,270,152,000	3.01
		2016	384,080,541,000	57,209,237,000	113,998,435,000	2.87
		2017	401,199,945,000	64,089,722,000	120,645,784,000	2.79

Tabel Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

NO	KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL MODAL	DER
1	DVLA	2013	275,351,336,000	914,702,952,000	0.30
		2014	273,816,042,000	962,431,483,000	0.28
		2015	402,760,903,000	973,517,334,000	0.41
		2016	451,785,946,000	1,079,579,612,000	0.42
		2017	524,586,078,000	1,116,300,069,000	0.47
2	KAEF	2013	847,584,859,909	1,624,354,688,987	0.52
		2014	1,157,040,676,384	1,811,143,949,913	0.64
		2015	1,374,127,253,841	1,862,096,822,470	0.74
		2016	2,341,155,131,870	2,271,407,409,194	1.03
		2017	3,523,628,217,406	2,572,520,755,127	1.37
3	KLBF	2013	2,815,103,309,451	8,499,957,965,575	0.33
		2014	2,607,556,689,283	9,817,475,678,446	0.27
		2015	2,758,131,396,170	10,938,285,985,269	0.25
		2016	2,762,162,069,572	12,463,847,141,085	0.22
		2017	2,722,207,633,646	13,894,031,782,689	0.20
4	MERK	2013	184,727,696,000	512,218,622,000	0.36
		2014	162,908,670,000	553,690,856,000	0.29
		2015	168,103,536,000	473,543,282,000	0.35
		2016	161,262,425,000	582,672,469,000	0.28
		2017	231,569,103,000	615,437,441,000	0.38
5	PYFA	2013	81,217,648,190	93,901,273,216	0.86
		2014	76,177,686,068	96,558,938,621	0.79
		2015	58,729,478,032	101,222,059,197	0.58

		2016	61,554,005,181	105,508,790,427	0.58
		2017	50,707,930,330	108,856,000,711	0.47
6	TSPC	2013	1,545,006,061,565	3,862,951,854,240	0.40
		2014	1,527,428,955,386	4,082,127,697,809	0.37
		2015	1,947,588,124,083	4,337,140,975,120	0.45
		2016	1,950,534,206,746	4,635,273,142,692	0.42
		2017	2,352,891,899,876	5,082,008,409,145	0.46
7	SQBB	2013	74,135,708,000	347,052,274,000	0.21
		2014	90,473,777,000	368,878,943,000	0.25
		2015	109,974,035,000	354,053,487,000	0.31
		2016	124,404,091,000	354,829,699,000	0.35
		2017	133,919,126,000	358,430,096,000	0.37

Tabel Perhitungan *Gross Profit Margin*

NO	KODE	TAHUN	LABA KOTOR	PENJUALAN	GPM
1	DVLA	2013	660,656,077,000.00	1,101,684,170,000.00	0.60
		2014	585,219,682,000.00	1,103,821,775,000.00	0.53
		2015	677,733,217,000.00	1,306,098,136,000.00	0.52
		2016	801,437,752,000.00	1,451,356,680,000.00	0.55
		2017	893,956,419,000.00	1,575,647,308,000.00	0.57
2	KAEF	2013	1,292,152,041,391.00	4,348,073,988,385.00	0.30
		2014	1,385,482,060,160.00	4,521,024,379,759.00	0.31
		2015	1,536,752,186,309.00	4,860,371,483,524.00	0.32
		2016	1,863,895,723,868.00	5,811,502,656,431.00	0.32
		2017	2,201,879,645,113.00	6,127,479,369,403.00	0.36
3	KLBF	2013	7,679,113,456,058.00	16,002,131,057,048.00	0.48

		2014	8,475,795,157,827.00	17,368,532,547,558.00	0.49
		2015	8,591,576,935,970.00	17,887,464,223,321.00	0.48
		2016	9,487,968,305,032.00	19,374,230,957,505.00	0.49
		2017	9,812,283,473,000.00	20,182,120,166,616.00	0.49
4	MERK	2013	545,479,627,000.00	1,193,952,302,000.00	0.46
		2014	458,455,147,000.00	863,207,535,000.00	0.53
		2015	496,256,312,000.00	983,446,471,000.00	0.50
		2016	542,193,220,000.00	1,034,806,890,000.00	0.52
		2017	587,994,724,000.00	1,156,648,155,000.00	0.51
5	PYFA	2013	130,430,266,898.00	192,555,731,180.00	0.68
		2014	141,343,096,337.00	222,302,407,528.00	0.64
		2015	137,984,363,341.00	217,843,921,422.00	0.63
		2016	135,315,753,553.00	216,951,583,953.00	0.62
		2017	134,975,794,335.00	223,002,490,278.00	0.61
6	TSPC	2013	2,719,802,668,112.00	6,854,889,233,121.00	0.40
		2014	2,939,896,636,583.00	7,512,115,037,587.00	0.39
		2015	3,117,572,215,514.00	8,181,481,867,179.00	0.38
		2016	3,484,364,171,176.00	9,138,238,993,842.00	0.38
		2017	3,658,175,142,200.00	9,565,462,045,199.00	0.38
7	SQBB	2013	261,620,279,000.00	426,436,344,000.00	0.61
		2014	295,520,220,000.00	497,501,571,000.00	0.59
		2015	296,019,368,000.00	514,708,068,000.00	0.58
		2016	317,231,993,000.00	566,565,662,000.00	0.56
		2017	340,363,001,000.00	577,372,986,000.00	0.59

Tabel Perhitungan Net Profit Margin

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM
1	DVLA	2013	125,796,473,000.00	1,101,684,170,000.00	0.11
		2014	80,929,476,000.00	1,103,821,775,000.00	0.07
		2015	107,894,430,000.00	1,306,098,136,000.00	0.08
		2016	152,083,400,000.00	1,451,356,680,000.00	0.10
		2017	162,249,293,000.00	1,575,647,308,000.00	0.10
2	KAEF	2013	215,642,329,977.00	4,348,073,988,385.00	0.05
		2014	236,531,070,864.00	4,521,024,379,759.00	0.05
		2015	252,972,506,074.00	4,860,371,483,524.00	0.05
		2016	271,597,947,663.00	5,811,502,656,431.00	0.05
		2017	331,707,917,461.00	6,127,479,369,403.00	0.05
3	KLBF	2013	1,970,452,449,686.00	16,002,131,057,048.00	0.12
		2014	2,121,090,581,630.00	17,368,532,547,558.00	0.12
		2015	2,057,694,281,873.00	17,887,464,223,321.00	0.12
		2016	2,350,884,933,551.00	19,374,230,957,505.00	0.12
		2017	2,453,251,410,604.00	20,182,120,166,616.00	0.12
4	MERK	2013	175,444,757,000.00	1,193,952,302,000.00	0.15
		2014	181,472,234,000.00	863,207,535,000.00	0.21
		2015	142,545,462,000.00	983,446,471,000.00	0.14
		2016	153,842,847,000.00	1,034,806,890,000.00	0.15
		2017	144,677,294,000.00	1,156,648,155,000.00	0.13
5	PYFA	2013	6,195,800,338.00	192,555,731,180.00	0.03
		2014	2,657,665,405.00	222,302,407,528.00	0.01
		2015	3,087,104,465.00	217,843,921,422.00	0.01
		2016	5,146,317,041.00	216,951,583,953.00	0.02
		2017	7,127,402,168.00	223,002,490,278.00	0.03
6	TSPC	2013	638,535,108,795.00	6,854,889,233,121.00	0.09
		2014	585,790,816,012.00	7,512,115,037,587.00	0.08
		2015	529,218,651,807.00	8,181,481,867,179.00	0.06

		2016	545,493,536,262.00	9,138,238,993,842.00	0.06
		2017	557,339,581,996.00	9,565,462,045,199.00	0.06
7	SQBB	2013	149,521,096,000.00	426,436,344,000.00	0.35
		2014	164,808,009,000.00	497,501,571,000.00	0.33
		2015	150,207,262,000.00	514,708,068,000.00	0.29
		2016	165,195,371,000.00	566,565,662,000.00	0.29
		2017	178,960,003,000.00	577,372,986,000.00	0.31

Tabel Perhitungan Arus Kas Masa Mendatang

NO	KODE	TAHUN	CFt+1	CF
1	DVLA	2013	316,700,623,000.00	26.48
		2014	321,856,855,000.00	26.50
		2015	422,259,085,000.00	26.77
		2016	372,378,578,000.00	26.64
		2017	450,881,672,000.00	26.83
2	KAEF	2013	394,149,909,832.00	26.70
		2014	573,360,267,681.00	27.07
		2015	460,994,073,484.00	26.86
		2016	647,683,951,012.00	27.20
		2017	989,637,043,382.00	27.62
3	KLBF	2013	1,356,186,110,248.00	27.94
		2014	1,819,421,532,492.00	28.23
		2015	2,657,574,864,530.00	28.61
		2016	2,853,905,140,110.00	28.68
		2017	2,780,931,202,885.00	28.65
4	MERK	2013	184,226,649,000.00	25.94
		2014	257,411,689,000.00	26.27
		2015	140,831,570,000.00	25.67
		2016	114,436,004,000.00	25.46

		2017	59,465,257,000.00	24.81
5	PYFA	2013	7,566,596,789.00	22.75
		2014	2,926,380,348.00	21.80
		2015	3,728,123,019.00	22.04
		2016	1,365,089,257.00	21.03
		2017	379,645,888.00	19.75
		6	TSPC	2013
2014	1,460,372,816,467.00			28.01
2015	1,736,027,664,442.00			28.18
2016	1,686,270,815,296.00			28.15
2017	1,973,276,106,331.00			28.31
7	SQBB	2013	187,672,508,000.00	25.96
		2014	192,780,126,000.00	25.98
		2015	158,735,779,000.00	25.79
		2016	165,035,779,000.00	25.83
		2017	176,038,899,000.00	25.89

Lampiran 2 Sampel Data BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
2.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001
3.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 2001
4.	MERK	PT. Merck Tbk.	23 Jul 1981
5.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	10 Okt 2001
6.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Jun 1994
7.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	29 Mar 1983

Lampiran 3 Hasil Olahan Data SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	35	1.54	5.18	3.1633	.99819
Quick Ratio	35	.80	4.35	2.2022	.88622
Debt to Equity	35	.20	1.37	.4572	.24867
Gross Profit Margin	35	.30	.68	.4959	.10641
Net Profit Margin	35	.01	.35	.1187	.09267
Arus Kas Masa Mendatang	35	19.76	28.68	26.1897	2.23853
Valid N (listwise)	35				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25816007
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.116
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

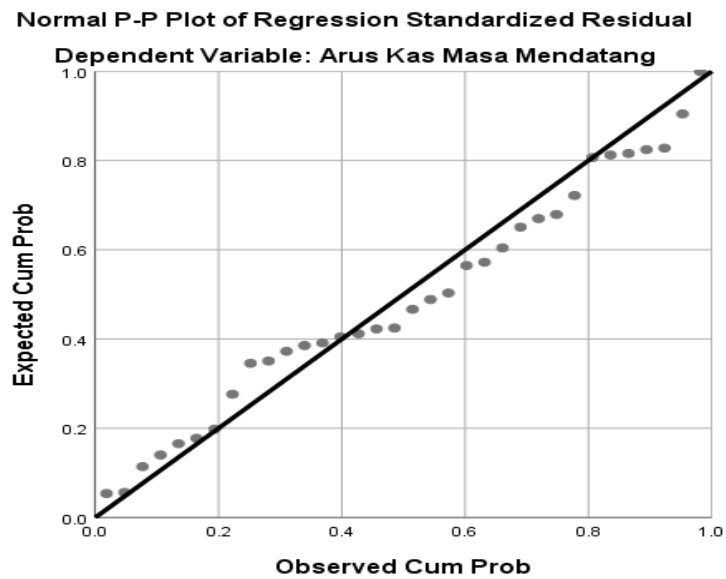
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot



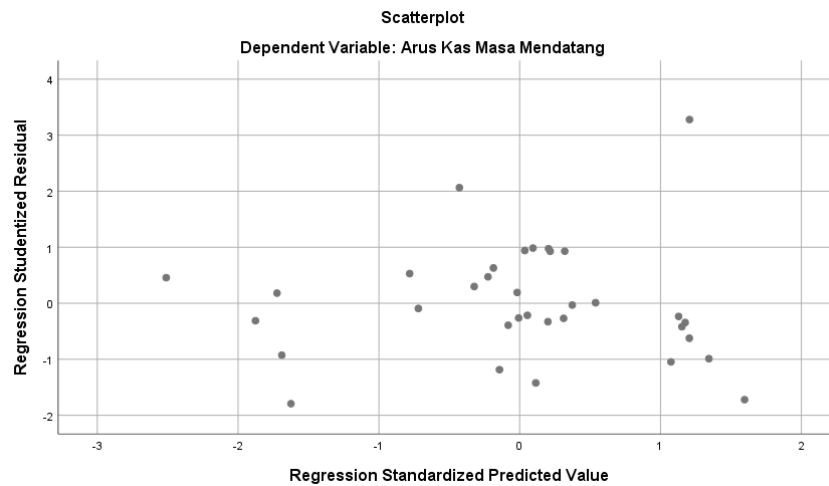
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B		Beta				
1	(Constant)	20.665	1.898		10.889	.000		
	Current Ratio	-1.163	.599	-.696	-1.942	.062	.113	8.819
	Quick Ratio	1.550	.705	.820	2.197	.036	.105	9.558
	Debt to Equity	-2.470	1.356	-.373	-1.822	.079	.348	2.877
	Gross Profit Margin	-11.256	2.020	-.721	-5.571	.000	.870	1.149
	Net Profit Margin	-1.452	3.584	-.082	-.405	.688	.354	2.825

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

Sumber : olah data SPSS v.25

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	.592	.519	1.15224	2.033

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Debt to Equity, Current Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.519	1.15224

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Debt to Equity, Current Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.665	1.898		10.889	.000
Current Ratio	-1.163	.599	-.696	-1.942	.062
Quick Ratio	1.550	.705	.820	2.197	.036
Debt to Equity	-2.470	1.356	-.373	-1.822	.079
Gross Profit Margin	-11.256	2.020	-.721	-5.571	.000
Net Profit Margin	-1.452	3.584	-.082	-.405	.688

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	116.554	5	23.311	12.560	.000 ^b
Residual	53.821	29	1.856		
Total	170.374	34			

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Debt to Equity, Current Ratio, Quick Ratio

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.665	1.898		10.889	.000		
	Current Ratio	-1.163	.599	-.696	-1.942	.062	.113	8.819
	Quick Ratio	1.550	.705	.820	2.197	.036	.105	9.558
	Debt to Equity	-2.470	1.356	-.373	-1.822	.079	.348	2.877
	Gross Profit Margin	-11.256	2.020	-.721	-5.571	.000	.870	1.149
	Net Profit Margin	-1.452	3.584	-.082	-.405	.688	.354	2.825

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang